

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KESEHATAN TENTANG DAGUSIBU OBAT DI UNIVERSITAS TADULAKO SULAWESI TENGAH

Amelia Rumi¹, Firdawati Amir Parumpu², Suci Wulandari³

Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako^{1,2,3}
ameliarumi.rumi@yahoo.co.id¹, firdaamirparumpu@gmail.com²,

ABSTRACT

DaGuSiBu (Get, Use, Save and Dispose) is one of the programs to increase public awareness regarding the proper and correct use and management of drugs through information on how to get, use, store and dispose of drugs properly. The purpose of this study was to determine the average percentage level of knowledge of Get, Use, Store and Dispose of Medicines and the level of knowledge of DaGuSiBu Medicine among health students at Tadulako University. This research method uses an observational research design with a cross sectional approach and data collection through a google form questionnaire on 354 health students class 2018-2020. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that the level of knowledge of health students at Tadulako University based on the average percentage in the aspect of Getting Drugs could be categorized enough with a percentage value of 61.81%, Use of Drugs was categorized as good with a percentage value of 80.11%, Save Medicines was categorized as less with a percentage value of 51, 81%, and wasting medicine was categorized as sufficient with a percentage value of 64.58%. The level of knowledge of Tadulako University's health students about DaGuSiBu Drugs that are included in the good category are (63.28%), the sufficient category is (32.20%) and the less category is (4.52%). The conclusion of this study, the knowledge of health students at Tadulako University about DaGuSiBu Medicine can be said to be good.

Keywords : DAGUSIBU, Knowledge, Students Health

ABSTRAK

DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan salah satu program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait tata cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar melalui informasi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rata-rata persentase tingkat pengetahuan Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dan tingkat pengetahuan DaGuSiBu Obat di kalangan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako. Metode penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan bersifat *cross sectional* dan pengambilan data melalui kuesioner *google form* pada 354 mahasiswa kesehatan angkatan 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako berdasarkan persentase rata-rata pada aspek Dapatkan Obat dapat dikategorikan cukup dengan persentase nilai 61,81%, Gunakan Obat dikategorikan baik dengan persentase nilai 80,11%, Simpan Obat dikategorikan kurang dengan persentase nilai 51,81%, dan Buang Obat dikategorikan cukup dengan persentase nilai 64,58%. Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako tentang DaGuSiBu Obat yang masuk dalam kategori baik berjumlah (63,28%), kategori cukup berjumlah (32,20%) dan kategori kurang berjumlah (4,52%). Kesimpulan penelitian ini, pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako tentang DaGuSiBu Obat dapat dikatakan baik.

Kata Kunci : DAGUSIBU, Pengetahuan, Mahasiswa Kesehatan

PENDAHULUAN

DaGuSiBu (Dapatkan-GUgunakan-Simpan-BUang) merupakan salah satu

program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang dinilai dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mencapai pemahaman dan kesadaran

masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar (PP IAI, 2014). Program tersebut ada dikarenakan masyarakat memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh informasi tentang pengobatan, sehingga meningkatnya penggunaan obat dimasyarakat tanpa mengetahui cara penggunaan hingga pembuangan dari obat yang telah dikonsumsi (Ratnasari et al., 2019). Perkembangan tersebut menyebabkan masyarakat sering salah dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan maupun membuang obat dengan tepat (Purwidyani-grum et al., 2019).

Salah satu cara pengolahan obat yang baik dan benar adalah DaGuSiBu, cara ini menjelaskan tatacara penggunaan obat dari mulai mendapatkan obat sampai obat tersebut sudah tidak lagi dikonsumsi dan akhirnya dibuang. Pengetahuan merupakan hasil dari mencari tahu suatu objek tertentu yang telah dipelajari oleh sistem penginderaan. Pengetahuan mengenai DaGuSiBu Obat sangat penting karena pengetahuan ini merupakan salah satu cara dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat sesuai dengan konsep DaGuSiBu (Puspasari et al., 2018).

Mahasiswa identik dengan hidup di perantauan dan tidak sedikit mahasiswa memilih untuk tinggal di rumah kost disekitaran kampus (Nigrum, 2017). Mahasiswa yang hidup mandiri dengan tinggal di rumah kost tentu akan mengurus dirinya sendiri termasuk dalam hal mengurus diri ketika sakit. Hal ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk memahami bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilmahmudah (2019) mengenai analisis tingkat pengetahuan tentang DaGuSiBu pada mahasiswa di Universitas Ahmad Yogyakarta, dengan hasil sebanyak 48,8% responden kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan non kesehatan yaitu sebesar

44,3% memiliki pengetahuan yang cukup juga, dimana dapat dilihat bahwa dominan mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dagusibu obat. Persentase pengetahuan mahasiswa yang relatif cukup mengenai pengetahuan DaGuSiBu Obat ini sehingga dapat disarankan untuk ditingkatkan lagi dengan cara edukasi.

Pengetahuan dan pemahaman tentang DaGuSiBu Obat tentu berbeda pada setiap orang. Menurut Retnowati dkk (2016), mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peran penting dalam proses mencerdaskan generasi penerus yang lebih baik serta untuk mengedukasi masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2013), tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat atau jenis pendidikan yang ditempuh, informasi yang diperoleh oleh seseorang, pengalaman seseorang, budaya serta sosial ekonomi seseorang.

Mahasiswa kedokteran, farmasi, keperawatan, gizi dan kesehatan masyarakat yang merupakan calon tenaga kesehatan sangat dibutuhkan sebagai sumber informasi mengenai cara mendapatkan obat hingga cara mengelola obat sebelum dibuang secara baik dan tepat karena hal tersebut juga mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat diharapkan agar bisa membagi ilmunya kepada orang sekelilingnya. Sehingga sangat penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako mengenai DaGuSiBu Obat. Sebelumnya belum ada penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako mengenai DaGuSiBu Obat oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan mengenai DaGuSiBu pada mahasiswa kesehatan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan mengenai DaGuSiBu Obat di Universitas Tadulako. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata persentase tingkat pengetahuan Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dan tingkat pengetahuan DaGuSiBu Obat di

kalangan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako.

METODE

Penelitian telah dinyatakan layak untuk dilakukan dan sesuai dengan prinsip etika penelitian berdasarkan keputusan Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako Palu melalui Surat Pernyataan Komite Etik dengan nomor: 6456/UN 28.1.30/KL/2021. Penelitian dilaksanakan di Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental (observasional), dan dengan pendekatan metode *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang dimana pengambilan sampel berdasar kriteria inklusi dan eksklusi. Responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bidang ilmu kesehatan angkatan 2018-2020 dengan total sebanyak 354 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan seputar tentang

DaGuSiBu Obat. Kuesioner disebarakan secara online dalam bentuk *Google Form* yang telah diuji validitas serta reliabilitas. Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis deskriptif dan pengukuran tingkat pengetahuan. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan skala *rating score* yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kemudian pengukuran tingkat pengetahuan diukur menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk menyajikan data dalam bentuk data tabel dan menggunakan skala untuk mengukur tingkat pengetahuan responden.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data demografi responden mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako yang diperoleh meliputi usia, jenis kelamin, tingkat angkatan dan program studi.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah Responden n = 354	Persentase (%)
Usia		
17-20	247	69,8
21-24	107	30,2
25-28	0	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	10,5
Perempuan	317	89,5
Angkatan		
2018	100	28,2
2019	94	26,6
2020	160	45,2
Program Studi (Mahasiswa Kesehatan)		
Farmasi	110	31,1
Gizi	40	11,3
Kedokteran	38	10,7
Kesehatan Masyarakat	137	38,7
Keperawatan	29	8,2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 354, dengan usia responden yang paling dominan

mengisi kuesioner adalah usia yang berada direntang 17-20 tahun sebanyak (69,8%). Berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling dominan mengisi adalah berjenis

kelamin perempuan sebanyak (89,5%). Berdasarkan dari tingkat angkatan jumlah responden yang dominan mengisi angkatan 2020 sebanyak (45,2%). Berdasarkan dari program studi mahasiswa kesehatan yang paling dominan mengisi adalah program studi Kesehatan Masyarakat sebanyak (38,7%).

Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang DaGuSiBu Obat Berdasarkan Daftar Jawaban Pertanyaan Kuesioner

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang DaGuSiBu Obat diperoleh rekapitulasi data pada tabel berikut.

Tabel 2 Daftar Jawaban Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Tingkat Pengetahuan		Total Jumlah (%)
		Benar	Salah	
Indikator Cara Mendapatkan Obat				
1.	<i>Chlorpheniramine Maleat</i> (CTM) dapat diperoleh bebas di apotek maupun toko obat berizin	307 (86,72%)	47 (13,28%)	
2.	Salah satu obat wajib apotek (OWA) yaitu Asam Mefenamat dapat diperoleh di apotek tanpa menggunakan resep dokter	304 (85,88%)	50 (14,12%)	
3.	Obat antibiotik dapat diperoleh dari teman atau keluarga yang memiliki penyakit yang sama	149 (42,09%)	205 (57,91%)	
4.	Obat dengan resep dokter harus diperoleh di Apotek	319 (90,11%)	35 (9,89%)	
5.	Semua jenis obat dapat dibeli di warung maupun mini market	15 (4,24%)	339 (95,76%)	
Rata-Rata Persentase (%)		61,81%	38,19%	354 (100%)
Indikator Cara Menggunakan Obat				
6.	Penggunaan obat tablet antasida seperti PROMAG® harus dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan	286 (80,79%)	68 (19,21%)	
7.	Penggunaan tablet antibiotik harus diminum sampai habis meski keluhan sakit berkurang	299 (84,46%)	55 (15,54%)	
8.	Penggunaan salep KALPANAX® dioleskan secara tipis-tipis pada kulit yang gatal	348 (98,31%)	6 (1,69%)	
9.	Obat Paracetamol hanya digunakan untuk obat antipiretik (penurun demam)	164 (46,33%)	190 (53,67%)	
10.	Penggunaan obat antialergi seperti <i>Chlorpheniramine Maleat</i> (CTM®) dapat menyebabkan kantuk	321 (90,68%)	33 (9,32%)	
Rata-Rata Persentase (%)		80,11%	19,89%	
Indikator Cara Menyimpan Obat				
11.	Obat salep mata dapat disimpan ditempat kering dan sejuk pada suhu 15-25° C	326 (92,09%)	28 (7,91%)	

12.	Obat berbentuk suppositoria dapat simpan pada suhu panas (suhu diatas 30° C)	101 (28,53%)	253 (71,47%)
13.	Jangka waktu penyimpanan obat tetes mata setelah dibuka wadahnya pertama kali adalah 1 bulan	297 (83,90%)	57 (16,10%)
14.	Obat dalam bentuk tablet dapat disimpan pada suhu dingin (suhu 2-8°C)	165 (46,61%)	189 (53,39%)
15.	Obat dapat disimpan dimobil dalam jangka waktu yang lama	28 (7,91%)	326 (92,09%)
Rata-Rata Persentase (%)		51,81%	48,19%
Indikator Cara Membuang Obat			
16.	Obat yang mengalami perubahan warna, bau, bentuk dan rasa harus segera dibuang walaupun belum kadaluwarsa	344 (97,18%)	10 (2,82%)
17.	Obat dapat langsung dibuang pada tempat pembuangan sampah	110 (31,07%)	244 (68,93%)
18.	Obat bentuk tablet dibuang dengan cara dikeluarkan dari kemasannya lalu dihancurkan	315 (88,98%)	39 (11,02%)
19.	Obat dapat langsung dibuang bersama kemasan/wadah aslinya	115 (32,49%)	239 (67,51%)
20.	Obat tetes mata harus dibuang setelah pemakaian selama 2 bulan	259 (73,16%)	95 (26,84%)
Rata-Rata Persentase (%)		64,58%	35,42%

Menurut data tabel 2 pada indikator cara mendapatkan obat dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada soal nomor 4 sebanyak (90,11%) dan yang paling rendah terdapat pada soal nomor 5 sebanyak (4,24%).

Indikator cara menggunakan obat dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada soal nomor 8 sebanyak (98,31%), sedangkan yang paling rendah terdapat pada soal nomor 9 sebanyak (46,33%).

Indikator cara menyimpan obat dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada pernyataan nomor 11 sebanyak (92,09%), Sedangkan yang paling rendah terdapat pada pernyataan nomor 15 sebanyak (7,91%).

Indikator cara membuang obat dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada pernyataan nomor 16 sebanyak (97,18%). Sedangkan yang paling rendah terdapat pada pernyataan nomor 17 sebanyak (31,07%).

Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang DaGuSiBu Obat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 354 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang DaGuSiBu Obat yakni sebanyak (63,28%).

Tabel 3 Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang DaGuSiBu Obat

Kategori	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----------	----------------	--------------------------	----------------	----------------

Baik	17,64	88,21%	224	63,28%
Cukup	13,98	69,91%	114	32,20%
Kurang	10,06	50,31%	16	4,52%

PEMBAHASAN

Data demografi responden mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako yang diperoleh untuk kategori usia yaitu dominan usia 17-20 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, (2017) bahwa usia mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan untuk strata 1 (S1) umumnya berada pada rentang usia sekitar 18-24 tahun, dimana mereka berada pada masa transisi dari kategori remaja ke dewasa atau berada di salah satunya sehingga hal ini akan menambah wawasan dan merubah pola pikir seseorang. Oleh karena itu kebanyakan responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 17-20 tahun.

Sedangkan untuk kategori jenis kelamin dominan yaitu perempuan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmahmudah (2019) di Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta diketahui perempuan (84,6%) dan laki-laki (15,1%), dapat dilihat secara umum kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan, dikarenakan mahasiswa fakultas kesehatan kebanyakan perempuan. Berdasarkan data PDDIKTI, (2021) jumlah keseluruhan mahasiswa terdaftar yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24.997 dan laki-laki sebanyak 20.874 sehingga dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendominasi adalah perempuan.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh penginderaan manusia atau rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera diantaranya mata, hidung, telinga, dan sebagainya yang terjadi pada saat pengindraan hingga menghasilkan sebuah pengetahuan (Rahmadhani, 2017).

Pengetahuan tentang DaGuSiBu Obat berkaitan dengan tata cara untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan

dan membuang obat dengan baik dan benar (Cholifatun et al., 2020). Pengetahuan ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara mendapatkan hingga membuang obat yang tidak dikonsumsi lagi ketempat yang tepat, sehingga kualitas hidup dapat ditingkatkan (Puspasari et al., 2018) dan (Dewi et al., 2019).

Pertanyaan pada aspek Dapatkan Obat bertujuan untuk mengetahui apakah responden telah memahami tentang cara mendapatkan obat. Pengetahuan responden tentang cara mendapatkan obat, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada soal nomor 4 sebanyak (90,11%), dari jawaban tersebut dapat disimpulkan mahasiswa kesehatan memahami bahwa "Obat dengan resep dokter harus diperoleh di Apotek". Sedangkan pengetahuan responden yang paling rendah terdapat pada soal nomor 5 sebanyak (4,24%), dari hasil persentase tersebut menunjukkan responden ada yang belum memahami bahwa tidak semua obat dapat dibeli di warung atau minimarket. Berdasarkan rata-rata persentase jawaban benar pada aspek Dapatkan Obat sebesar 61,81% dapat diketahui pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Menurut Nursalam (2016), pengetahuan dikategorikan cukup jika persentasenya berada pada rentang 56%-75%. Berdasarkan persentase jawaban benar responden untuk aspek dapatkan obat dapat disimpulkan responden memiliki pengetahuan cukup mengenai cara mendapatkan obat.

Pertanyaan pada aspek Gunakan Obat bertujuan untuk mengetahui apakah responden telah memahami tentang cara menggunakan obat. Pengetahuan responden tentang cara menggunakan obat, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada soal nomor 8 sebanyak (98,31%), dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan mengetahui tentang "Penggunaan salep KALPANAX® dioleskan secara tipis-tipis

pada kulit yang gatal”. Sedangkan pengetahuan mahasiswa yang paling rendah terdapat pada soal nomor 9 sebanyak (46,33%), dari hasil persentase tersebut menunjukkan sebagian responden ada yang belum mengetahui mengenai kegunaan obat paracetamol. Padahal kegunaan obat Paracetamol tidak hanya sebagai obat penurun panas atau demam tetapi dapat sebagai obat pereda nyeri karena obat parasetamol merupakan obat *antiinflamasi non steroid* yang memiliki efek *antipiretik* (sebagai penurun panas) dan *analgetik* (sebagai pereda nyeri) (Hidayat et al., 2017). Berdasarkan rata-rata persentase jawaban pernyataan benar pada aspek Gunakan Obat sebesar 80,11% dapat diketahui pengetahuan responden berada pada kategori baik. Menurut Nursalam (2016), pengetahuan dikategorikan baik jika persentasenya berada pada rentang 76%-100%. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami mengenai cara menggunakan obat.

Pertanyaan pada aspek Simpan Obat bertujuan untuk mengetahui apakah responden telah memahami tentang cara menyimpan obat. Pengetahuan responden tentang cara menyimpan obat, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada pernyataan nomor 11 sebanyak (92,09%), dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kesehatan mengetahui tentang “Obat tidak dapat disimpan dimobil dalam jangka waktu yang lama”. Menurut Purwidyani et al., (2019) hindari menyimpan obat di dalam mobil pada jangka waktu yang lama karena perubahan suhu dapat merusak obat. Sedangkan pengetahuan mahasiswa yang paling rendah terdapat pada pernyataan nomor 15 sebanyak (7,91%), dari hasil persentase tersebut menunjukkan responden ada yang belum mengetahui mengenai tentang “Obat dalam bentuk tablet dapat disimpan pada suhu dingin (suhu 2-8° C)”. Padahal penyimpanan obat tablet ditempat dingin seperti *freezer* dan tempat panas atau

lembab harus di hindari untuk mencegah terjadinya kerusakan pada obat (Purwidyani et al., 2019). Berdasarkan rata-rata persentase jawaban benar pada aspek Simpan Obat sebesar 51,81% dapat diketahui bahwa pengetahuan responden berada pada kategori kurang. Menurut Nursalam (2016), pengetahuan dikategorikan kurang jika persentasenya berada pada rentang <56%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai cara menyimpan obat. Pengetahuan yang kurang mengenai cara menyimpan obat dikarenakan informasi mengenai cara menyimpan obat masih jarang dijelaskan oleh tenaga keehatan seperti dokter, apoteker maupun perawat sehingga responden kurang mengetahui informasi tentang cara menyimpan obat dengan benar.

Pertanyaan pada aspek Buang Obat bertujuan untuk mengetahui apakah responden telah memahami tentang cara membuang obat. Pertanyaan pada aspek Buang Obat bertujuan untuk mengetahui apakah responden telah memahami tentang cara membuang obat. Pengetahuan responden tentang cara membuang obat, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menjawab pernyataan dengan benar adalah pada pernyataan nomor 16 sebanyak (97,18%), dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa kesehatan mengetahui “Obat yang mengalami perubahan warna, bau, bentuk dan rasa harus segera dibuang walaupun belum kadaluwarsa”. Sedangkan pengetahuan mahasiswa yang paling rendah terdapat pada pernyataan nomor 17 sebanyak (31,07%), dari hasil persentase tersebut menunjukkan responden ada yang belum mengetahui seharusnya obat tidak langsung dibuang pada tempat sampah tanpa memisahkan obat terlebih dahulu. Menurut Savira et al., (2020) perilaku membuang limbah obat langsung ke tempat sampah akan berdampak buruk bagi lingkungan karena dapat mencemari air tanah, sungai, danau atau bahkan air

minum. Berdasarkan rata-rata persentase jawaban benar pada aspek Buang Obat sebesar 64,58% dapat diketahui bahwa pengetahuan responden berada pada kategori cukup. Menurut Nursalam (2016), pengetahuan dikategorikan cukup jika persentasenya berada pada rentang 56%-75%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara membuang obat.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang DaGuSiBu Obat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang DaGuSiBu Obat yakni sebanyak (63,28%). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmahmudah (2019) dimana sebanyak 48,8% responden dalam hal ini mahasiswa kesehatan masuk dalam kategori tingkat pengetahuan sedang atau cukup. Seharusnya pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang DaGuSiBu Obat termasuk dalam kategori baik dimana mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan mengetahui dengan baik mengenai DaGuSiBu Obat untuk menghindari kesalahan dalam memberikan informasi tentang mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat pada pasien atau masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako berdasarkan persentase rata-rata pada aspek Dapatkan Obat dapat dikategorikan cukup dengan persentase nilai 61,81%, Gunakan Obat dikategorikan baik dengan persentase nilai 80,11%, Simpan Obat dikategorikan kurang dengan persentase nilai 51,81%, dan Buang Obat dikategorikan cukup dengan persentase nilai 64,58%. Tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan Universitas Tadulako tentang DaGuSiBu Obat yang masuk dalam kategori baik berjumlah (63,28%), kategori cukup

berjumlah (32,20%) dan kategori kurang berjumlah (4,52%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Universitas Tadulako atas dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifatun, D., Wilda, A., dan Ahmad, A, B. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Desa Karanggintung Kec. Sumbang Kab. Banyumas. *Jurnal Ilmiah Farmasi Para Pemikir*. 9(1), 1-8.
- Damayanti, L. (2017). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Swamedikasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islam University of Malang*.
- Dewi, A. P., Isna, W., Denia, P., dan May, V. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisplin*. 2(2), 132-137.
- Hidayat, A, P., Sofyan, M, H dan Yulia, W, V. (2017). Perbedaan Antara Parasetamol dan Ketorolak Terhadap Kadar Substansi P Serum Tikus Wistar Sebagai Analgesik. *Jurnal Anestesiologi Indonesia*. 9(1), 8-48.
- Ilmahmudah, L. (2019). Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nigrum, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Rumah Kost Dalam Perspektif Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4 ed.). Salemba Medika.
- PDDIKTI. (2021). Data Mahasiswa Aktif Universitas Tadulako per Tanggal 02 September 2021.
- PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Purwidyanigrum, I., dkk. (2019). Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*.3(1), 23-43.
- Puspasari, H., Siti, H., dan Dwi, F. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang “DAGUSIBU” Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017. *Medical Sains*.3(1).11-18.
- Rahmadhani, W. D. (2017). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin tentang Peranan Vitamin C Bagi Kesehatan Kulit. *Universitas Hasanuddin Makassar*, 96.
- Ratnasari, D., Norainny, Y., dan Pemta, T.D. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (Dagusibu) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*. 1(2), 55-61
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., dan Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. 1(3), 521–525.
- Savira, M., dkk. (2020). Praktik Penyimpanan dan Pembuangan Obat dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 7(2), 28-47.